

## UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK

### MELALUI KEGIATAN MENARI LAGU TOKECANG

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini  
Kelompok B TK Permata Ibu Cimahi)

Rini Nuraini

[rinifafa@yahoo.com](mailto:rinifafa@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru-PAUD  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)  
Siliwangi Bandung

#### ABSTRAK

Rini Nuraini (2017). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Menari Lagu Tokecang (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Permata Ibu Cimahi)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi objektif kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B sebelum diterapkannya kegiatan menari lagu tokecang, memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan menari lagu tokecang dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, memperoleh gambaran mengenai peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B setelah diterapkannya kegiatan menari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi dan Evaluasi, 4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang anak. Teknik pengumpulan data ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase dengan pelaksanaan beberapa tahapan..

Kondisi awal kemampuan kinestetik di TK Permata Ibu Cimahi berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya 8 % dari keseluruhan siswa. Namun setelah diberikan tindakan siklus I pencapaian kemampuan kinestetik anak pada kategori BSB meningkat menjadi 23 %, dan setelah diberikan tindakan siklus II pencapaian perkembangan kemampuan kinestetik anak meningkat kembali menjadi 85 % dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kecerdasan kinestetik anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menari lagu tokecang, melalui kegiatan menari ini dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan gerak tubuh, serta dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menari yang bervariasi, dan mengekspresikan diri dalam gerakan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan, Kinestetik, Menari Lagu Tokecang

## PENDAHULUAN

Novan Ardi W. dan Barnawi menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkrit, realisme, sederhana, dan memiliki daya imajinasi yang kaya, selain itu pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar.

Kecerdasan merupakan konsep yang dikembangkan dan menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, di tahun 1983 Howard Gardner mempopulerkan kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak yaitu berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki anak usia dini untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner dan Chechley (1997: 12) merupakan salah satu kemampuan untuk menggunakan seluruh kegiatan badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari tangan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu atau dalam menghasilkan berbagai macam produk.

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung memiliki perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik, mereka bisa berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Mampu melakukan tugas yang baik setelah dilakukan oleh orang lain, kemudian meniru dan mengikuti gerakannya.

Berdasarkan penelitian di TK Permata Ibu kelompok B ditemukan permasalahan dalam kemampuan kinestetik, yaitu anak belum mampu bereksplorasi dengan gerakan-gerakan yang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik, serta kondisi awal kemampuan kinestetik anak kurang maksimal, serta guru tidak pernah melakukan latihan fisik karena lahan sekolah yang terbatas, dan guru pun tidak pernah mengajarkan gerakan yang dapat mengembangkan kinestetik anak, dan ternyata di TK Permata Ibu memang tidak

pernah diajarkan menari dan guru pun tidak mengajarkan menari.

Atas dasar inilah, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Menari Lgu Tokecang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui kegiatan menari lagu tokecang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini kelompok B di TK Permata Ibu”?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kondisi objektif kecerdasan kinestetik anak pada kelompok B sebelum diterapkannya kegiatan menari lagu tokecang, memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan menari lagu tokecang dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik, memperoleh gambaran mengenai peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B setelah diterapkannya kegiatan menari

## KAJIAN TEORI

### 1. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia Taman Kanak-Kanak merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, serta pada usia ini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia, juga masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan (Novan Ardi W. dan Barnawi. 2012: 32).

Novan Ardi W. dan Barnawi mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia dini diantaranya yaitu; 1) anak bersifat unik, 2) anak mengekspresikan prilakunya secara spontan, 3) anak bersifat atraktif dan enerjik, 4) anak bersifat egosentris, 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 6) Anak memiliki rasa ingin tahu, 7) Anak pada umumnya kaya akan fantasi, 8) Anak masih mudah frustrasi

### 2. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan tertinggi dari makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Secara garis besar kecerdasan atau *Intelligences* menurut Thorndike dalam Dr. M Yaumi dan DR. Nurdin I (dikutip dalam Musfiroh, 2008) adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan-perubahan dalam lingkungan, kapasitas pengetahuan dan kemampuan untuk memperolehnya, kapasitas untuk memberikan alasan dan berfikir abstrak, kemampuan untuk memahami hubungan, mengevaluasi dan menilai untuk menghasilkan pikiran-pikiran produktif dan original.

### 3. Jenis-Jenis Kecerdasan

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, menurut Howard Gardner manusia memiliki delapan jenis kecerdasan, beberapa jenis kemampuan menurut Gardner (1983) dengan teorinya yang dikenal dengan *Multiple Intelligences* atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak yang artinya macam-macam kecerdasan, adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran Fleetham 2006, (dalam M. Yaumi dan Nurdin I). Susanto (2005: 67-75) dalam Jurnal Pendidikan Penabur merangkum apa yang diungkapkan oleh Gardner (1983) dalam (Mumtaz & Thobroni, 2011), mengenai beberapa macam kecerdasan majemuk yaitu sebagai berikut:

- 1). kecerdasan matematika logika atau cerdas angka,
- 2) kecerdasan bahasa atau cerdas kata,
- 3) kecerdasan visual-spasial atau cerdas gambar,
- 4) kecerdasan musikal atau cerdas musik,
- 5) kecerdasan kinestetik atau cerdas gerak,
- 6) kecerdasan interpersonal atau cerdas teman,
- 7) kecerdasan intrapersonal atau cerdas diri sendiri,
- 8) kecerdasan naturalis atau cerdas alam.

### 4. Konsep Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol koordinasi gerak tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus. Kecerdasan kinestetik menurut Munif Chatib dan Alamsyah Said (2012: 90)

adalah kemampuan belajar lewat tindakan dan pengalaman melalui praktik langsung. Kemampuan bergerak disekitar objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus dan kemampuan mengolah tubuh kedalam bentuk gerakan tertentu merupakan pola dasar kecerdasan kinestetik.

Orang yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan kinestetik cenderung mempunyai perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya. Kondisi akhir terbaik menurut M. Yaumi dan Nurdin I dalam mengembangkan kecerdasan jasmani/kinestetik dapat berimbang pada tumbuh dan berkembangnya minat dan bakat anak untuk menjadi tenaga-tenaga terampil dan professional terutama daam mengemban tugas dan karier seperti aktor/aktris, penari, pelatih, guru tari, ahli bahasa tubuh, interpreter bahasa isyarat, pematung, atlet professional, pendaki gunung pengukir, ahli bedah mekanik.

### 5. Konsep Pembelajaran Tari dan Menari

Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diringi musik, Tari untuk anak usia dini menurut Desfina (2005) adalah gerak berirama yang ritmis dan indah sesuai dengan karakter perkembangan anak usia dini. Dari beberapa penjelasan tari diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik kreatif dan merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerakan. Menari (dalam Modul PLPG: 2013) adalah aktivitas menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan Menurut Desfina (2005) tari dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tari tradisional dan tari kresi.

Didalam menari terdapat unsur-unsur pokok yang penting, unsur pokok yang ada dalam seni tari (dikutip dalam senitari.com) terdiri dari tenaga, ruang, waktu.

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain. Seorang pendidik harus dapat menyiapkan kegiatan bermain anak dengan cara

menyiapkan materi dan proses belajar. Salah satu materi pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik adalah seni. Salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-Kanak dapat dibantu dengan memfasilitasi anak dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk bergerak yang memiliki muatan akademis guna mengaktualisasikan dirinya dengan bebas.

Strategi pembelajaran menurut Dr. M. Yaumi dan Dr. Nurdin M. dapat dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga anak-anak leluasa bisa bergerak dengan bebas. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kinestetik anak diantaranya adalah dengan menari, bermain drama, pantomim, olahraga.

Salah satu kegiatan yang mudah dilakukan untuk anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah dengan menari.

Tari menari lagu tokecang adalah tari yang diciptakan seorang guru atau anak yang gerakannya mengikuti irama lagu tokecang. Gerakan yang diciptakan biasanya sesuai dengan gerakan irama lagu tokecang seperti menggerakkan tangan, menggerakkan kaki, menggerakkan kepala, duduk dibawah dengan kaki dilipat yang dituangkan melalui bentuk gerakan sederhana yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak. Karakteristik gerak pada anak usia dini pada umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menunjukkan apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu gerakan yang dapat diamati, maka anak akan mulai membuat tujuan gerakan tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya, dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukan.

Pembelajaran kegiatan menari lagu Tokecang ini diharapkan dapat melatih semua kemampuan anak terutama pada anak yang memiliki kecerdasan kinestetik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk

memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dan keaktifan anak usia dini. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tehnik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi sehingga data mudah dipahami dan tersusun dengan baik. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B dengan jumlah 13 orang anak, yang terdiri dai 6 anak perempuan, dan 7 anak laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 (dua) siklus yang didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran kelompok B. setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan tatap muka. Tehnik pengumpulan data adalah observasi guru dan siswa. Data tentang prestasi belajar diambil dengan menggunakan tes, meliputi tes awal, tes tindakan siklus I, tes tindakan siklus II. Sebelum tindakan siklus I dan siklus II dilakukan, sebelumnya anak diberikan latihan sebagai tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kinestetik anak melalui menari lagu tokecang. Kemudian dilakukan dengan tindakan siklus I sebanyak tiga kali pertemuan hasil persentase tes awal dengan hasil persentase siklus I masih kurang memenuhi target capaian, sehingga kemudian dilanjutkan tindakan siklus II. Tindakan siklus II ini juga terdiri dari tiga pertemuan, dirasa hasil yang dicapai pada siklus II ini meningkat, maka penelitian ini berhenti dan berakhir pada tindakan siklus II.

Setiap pertemuan yang ada di siklus I dan siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal yang dilakukan, kondisi kemampuan kinestetik anak melalui menari lagu tokecang kelompok B TK Permata Ibu Cimahi dikelompokkan dalam kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sangat

Baik (BSB). Hasil observasi kondisi awal menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 9 anak, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak, dan kemampuan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak. Berikut persentase kondisi awal sebelum dilakukan tindakan siklus I dan Siklus II:

**Tabel 1**  
**Persentase Kemampuan Kinestetik Melalui Menari Lagu Tokecang Pra Siklus**

No	Kategori	Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	69%
2	MB (Mulai Berkembang)	23%
3	BSB (Berkembang Sangat Baik)	8%
	Jumlah	100%

**Keterangan:**

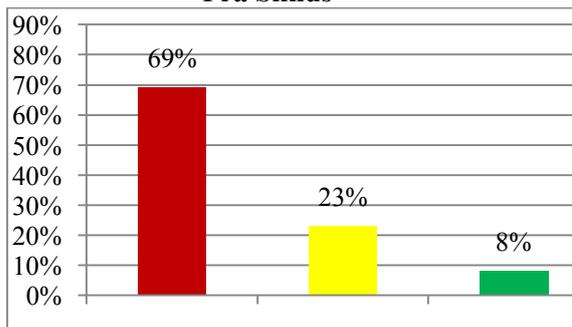
BB : 9 orang anak, maka  $BB = \frac{9}{13} \times 100\% = 69\%$

MB: 3 orang anak, maka  $MB = \frac{3}{13} \times 100\% = 23\%$

BSB: 1 orang anak, maka  $BSB = \frac{1}{13} \times 100\% = 8\%$

Jika digambarkan dalam sebuah grafik, berikut ini adalah gambar yang menunjukkan persentase perkembangan kemampuan kinestetik melalui menari lagu tokecang anak usia dini kelompok B TK Permata Ibu pada saat pra siklus.

**Grafik 1**  
**Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Pra Siklus**



Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi kemampuan kinestetik anak melalui menari lagu tokecang pada tes pra siklus, peneliti menyimpulkan bahwa anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 69 % atau sebanyak 9 anak, anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 23 % atau sebanyak 3 anak, dan anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 8 % atau sebanyak 1 anak.

Oleh karena itu, dari latihan awal yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan kinestetik melalui menari lagu tokecang anak usia dini kelompok B TK Permata Ibu masih rendah.

Selanjutnya setelah diberikan tindakan siklus I yang terdiri dari 3 pertemuan dan 1 kali pertemuan tes tindakan siklus I, kegiatan menari lagu tokecang ini ternyata memberi pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Permata Ibu Cimahi. Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 6 anak, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak, dan kemampuan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak. Berdasarkan observasi siklus I dan dari tes tindakan siklus I ini, kondisi perkembangan kemampuan kinestetik melalui menari lagu tokecang adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Persentase Kemampuan Kinestetik Melalui Menari Lagu Tokecang Siklus I**

No	Kategori	Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	46 %
2	MB (Mulai Berkembang)	31 %
3	BSB (Berkembang Sangat Baik)	23 %
	Jumlah	100%

**Keterangan:**

BB : 6 orang anak, maka  $BB = \frac{6}{13} \times 100\% = 46\%$

MB: 4 orang anak, maka  $MB = \frac{4}{13} \times 100\% = 31\%$

13

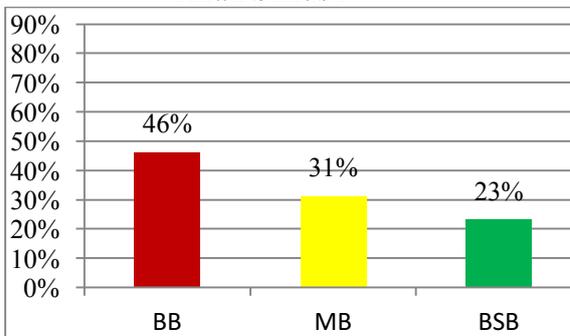
BSB: 3 orang anak, maka  $BSB = \frac{3}{13} \times 100$   
 $\% = 23 \%$

13

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan grafik perkembangan kemampuan kinestetik melalui menari lagu tokecang anak usia dini kelompok B TK Permata Ibu pada saat siklus I

**Grafik 2**

**Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Siklus I**



Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi kemampuan kinestetik anak melalui menari lagu tokecang pada siklus I, menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 46 % atau sebanyak 6 anak, anak yang berada pada kategori mulai berkembang sebanyak 31 % atau sebanyak 4 anak, dan anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 23 % atau sebanyak 3 anak.

Maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok B TK Permata Ibu pada tindakan siklus I telah mengalami perubahan dan kemajuan. Karena target pencapaian yang diharapkan peneliti dan guru belum mencapai sasaran, maka guru dan peneliti sepakat untuk melakukan tindakan siklus II dengan kegiatan menari lagu tokecang.

Setelah melihat hasil dari tindakan siklus I, selanjutnya anak-anak kelompok B TK Permata Ibu diberikan tindakan siklus II. Sama halnya tindakan siklus I, tindakan siklus II juga terdiri dari 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan tes tindakan siklus II. Hasil observasi menunjukkan kemampuan anak yang belum berkembang (BB) 0 tidak ada, kemampuan anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak, dan kemampuan berkembang sangat baik (BSB)

sebanyak 11 anak. Berdasarkan observasi siklus II dan dari tes tindakan siklus II, kondisi perkembangan kemampuan kinestetik melalui menari lagu tokecang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Persentase Kemampuan Kinestetik Melalui Menari Lagu Tokecang Siklus II**

No	Kategori	Persentase
1	BB (Belum Berkembang)	0 %
2	MB (Mulai Berkembang)	15 %
3	BSB (Berkembang Sangat Baik)	85 %
	Jumlah	100%

**Keterangan:**

BB : Tidak ada

MB: 2 orang anak, maka  $MB = \frac{2}{13} \times 100$   
 $\% = 15 \%$

13

BSB:11 orang anak, maka  $BSB: \frac{11}{13} \times 100$   
 $\% = 85 \%$

13

Berikut ini gambar grafik kemampuan perkembangan kemampuan kinestetik anak melalui menari lagu tokecang tersebut ditampilkan pada grafik berikut:

**Grafik 3**

**Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak Siklus II**



Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa hasil observasi kemampuan kinestetik anak melalui menari lagu tokecang pada tes siklus II ini menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) adalah 0 % atau tidak ada, anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 15 % atau sebanyak 2 anak, dan anak yang berada

pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 85 % atau sebanyak 11 anak.

Maka dengan ini dinyatakan bahwa kemampuan kinestetik anak kelompok B TK Permata Ibu pada tindakan siklus II telah meningkat dan mengalami peningkatan dengan sangat baik. Dan ketuntasan skenario pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada akhirnya telah mencapai 100 %.

Berdasarkan data hasil observasi pada pra siklus, siklus 1, siklus II di atas, penilaian data secara keseluruhan terkait kemampuan kinestetik melalui menari lagu tokecang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

**Peningkatan Persentase Kemampuan Kinestetik**

N0	Perkembangan Penilaian	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	BB	69 %	46 %	0 %
2	MB	23 %	31 %	15 %
3	BSB	8 %	23 %	85 %
	Jumlah	100 %	100 %	100 %

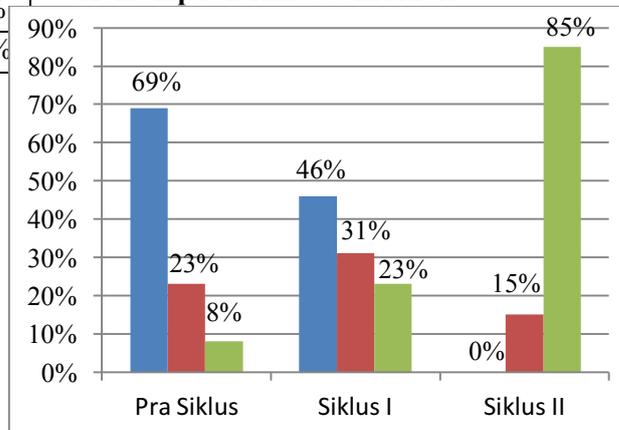
Berdasarkan data diatas, peningkatan kemampuan kinestetik anak melalui kegiatan menari lagu tokecang dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus. Kemampuan meningkatkan kinestetik anak yang belum berkembang (BB) pada pra siklus mencapai 69 % atau sebanyak 9 orang anak dari 13 orang anak, setelah itu mengalami peningkatan pada akhir siklus I hanya 46 % atau sebanyak 6 orang anak dari 13 orang anak, dan akhir siklus II sudah tidak terdapat anak yang belum berkembang. Kemampuan meningkatkan kinestetik anak yang mulai berkembang (MB) pada siklus I sebanyak 31 % atau sebanyak 4 orang anak dari 13 orang anak, hal ini meningkat bila dibandingkan dengan hasil observasi pada kegiatan pra siklus yang menunjukkan nilai sebesar 23 % atau sebanyak 3 orang anak dari 13 orang anak, pada siklus II hanya berada pada tingkat 15 % atau sebanyak 2 orang anak dari 13 orang anak, kemampuan dalam meningkatkan kinestetik anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I sebanyak 23 % atau sebanyak 3 orang anak

dari 13 orang anak, hal ini meningkat bila dibandingkan pada pra siklus yang menunjukkan nilai sebesar 8 % sebanyak 1 orang dari 13 orang anak, dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 85 % sebanyak 11 orang anak dari 13 orang anak, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang pesat dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai anak kelompok B1 di TK Permata Ibu pada kegiatan menari, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kinestetik secara bertahap terlihat pada siklus I dan siklus II.

Untuk lebih jelasnya berikut rekapitulasi keseluruhan penilaian pencapaian kemampuan kinestetik anak pada pra siklus, siklus I, siklus II digambarkan kedalam grafik dibawah ini:

**Grafik 4**  
**Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Kinestetik Anak**



Berdasarkan grafik diatas, hasil observasi kemampuan kinestetik anak kelompok B di TK Permata Ibu telah mengalami perubahan dari awal pra siklus hingga dilakukan tindakannya tindakan siklus II. Pada awal pra siklus kategori belum berkembang (BB) berada pada tingkat persentase yang tinggi yakni mencapai 69 % atau sebanyak 9 orang anak dari jumlah keseluruhan anak, dan pada kategori mulai berkembang baru mencapai 23 % atau hanya sebanyak 3 orang anak dari jumlah keseluruhan anak, sedangkan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) hanya mencapai 8 % atau hanya sebanyak 1 orang anak dari jumlah keseluruhan anak. Namun setelah diberikan nya tindakan siklus

I dan tindakan siklus II, perkembangan kinestetik anak pada kategori belum berkembang (BB) ini mengalami peningkatan yang sangat baik di akhir siklus, yakni 0 % atau tidak ada seorang anak pun yang berada pada kategori ini, dan perkembangan kinestetik pada kategori mulai berkembang sebanyak 15 % atau sebanyak 2 orang anak. Sedangkan perkembangan kinestetik pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 85 % atau sebanyak 11 orang anak. Berdasarkan hasil observasi dari setiap tindakan pada setiap siklus maka dengan ini dinyatakan bahwa melalui kegiatan menari lagu tokecang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini kelompok B di TK Permata ibu Cimahi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui menari lagu tokecang yang dilakukan di TK Permata Ibu, Cibeureum, Kota Cimahi dapat disimpulkan bahwa kondisi objektif kemampuan kinestetik anak kelompok B1 di TK Permata Ibu masih rendah, dilihat dari hasil observasi sebelum diberikan tindakan yaitu masih banyak anak yang belum mencapai indikator kemampuan kinestetik. Kemampuan kinestetik setelah dengan kegiatan menari lagu tokecang menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan (pra siklus). Pada siklus I dan siklus II kemampuan kinestetik berkembang dengan optimal. Kondisi akhir kemampuan anak yang mengalami peningkatan melalui kegiatan menari dapat menstimulasi kemampuan kecerdasan gerak tubuh, imajinasi anak dalam menciptakan gerakan dapat melatih keluwesan gerak tubuh, dan melatih gerakan fisik anak, serta dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menari yang bervariasi, serta dapat mengekspresikan diri dalam gerakan.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Buku

Barnawi & Wiyani, N.A., (2012). *Format PAUD: Konsep, Karakter, dan Implementasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Chatib, M & Said, A. (2012). *Sekolah Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Amanah

Desfina, (2005). *Pendidikan Seni Tari Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gava Media

Howard, G. (2006). *Multiple Intelegenes: Basic Book*

Ibrahim, N & Yaumi, M (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Mengatasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak)*. Jakarta: Kencana Grup

Mumtaz & Thobroni, M. (2011). *Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: Kahati

Thorndike dalam Dr. M Yaumi dan DR. Nurdin I *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Mengatasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak)*. Jakarta: Kencana Grup

Fleetham 2006, (dalam M. Yaumi dan Nurdin I). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Mengatasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak)*. Jakarta: Kencana Grup

Susanto (2005: 67-75) dalam dalam (Mumtaz & Thobroni, 2011), *Mendongkrak Kecerdasan Anak melalui Bermain dan Permainan*. Yogyakarta: Kahati

### 2. Sumber Publikasi Departemen

Modul PLPG. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pendidikan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan (BPSDMP-PMP)

# **JURNAL CERIA**

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.1 | No.1 | Januari 2018

---